

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 5 No. 1	Edition: Mei – Oktober 2022
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 27 September 2022	Revised: 26 Oktober 2022	Accepted: 31 Oktober 2022

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU DI PKM KAYU MANIS KOTA BOGOR

Amanah Eva Fidusia¹, Laela Nur Afifah²,

¹Departemen Ilmu Gizi, Institut Kesehatan Indonesia, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Gizi, Institut Kesehatan Indonesia, Jakarta, Indonesia

e-mail: tamazsyana@gmail.com, laelanur257@gmail.com

Abstract

Posyandu is a program to empower the community and make it easier for the community to obtain health services. The most dominant factor influencing this is mothers' education level and knowledge. The purpose of this study was to see the relationship between the level of mothers' education and knowledge of mothers about posyandu with the activeness of mothers under five in Integrated Healthcare Center activities at PKM Kayu Manis Bogor City. The type of research is used quantitative with a cross-sectional approach. The sample of research is used from mothers who had toddlers and brought their toddler to posyandu PKM Kayu manis as many as 106 mothers used the Simple Random Sampling method. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square statistical test with SPSS version 21. The chi-square test results showed no relationship between education level and the mother's activity ($p=0.253$) and neither mother's knowledge nor the mother's activity ($p=0.967$) in posyandu activities at PKM Kayu Manis Bogor City. Based on the research results, the integrated service post manager can improve and develop more attractive programs so that the community can optimally utilize the integrated service post facility in obtaining information.

Keywords: education, knowledge, mother's activity, posyandu

1. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu program Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola serta diselenggarakan oleh, dari dan bersama masyarakat. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2016).

Kunjungan balita ke posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung pada ibunya. Jumlah frekuensi kunjungan balita ke Posyandu semakin berkurang dengan bertambahnya umur anak. Posyandu dikatakan berhasil

apabila kunjungan Posyandu memenuhi target dalam 1 tahun, yaitu sebanyak $\geq 8x$ per tahun atau $\geq 4x$ dalam 6 bulan terakhir (Kemenkes, 2014).

Hasil data Riskesdas tahun 2018 mengenai proporsi penimbangan berat badan dalam 12 bulan terakhir pada anak 0-59 bulan di Indonesia lebih dari dan sama dengan 8 kali berjumlah 54,6%. Proporsi penimbangan yang dilakukan kurang dari 8 kali sebanyak 19,4%, sedangkan sisanya 26% tidak pernah melakukan penimbangan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Ditjen Kesehatan Masyarakat (2019), persentase balita yang ditimbang setiap bulan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 63,37%. Persentase Jawa Barat menempati posisi

ke empat terendah yaitu sebesar 51,77%. Data tersebut juga diperkuat dengan persentase kunjungan ke posyandu yang menurun dari tahun 2018 sebesar 83,0% menjadi 74,7% pada tahun 2019. Untuk itu diperlukan upaya dalam melakukan penanggulangan dan perbaikan gizi. Kegiatan posyandu dianggap sebagai salah satu cara yang baik untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi serta meningkatkan status gizi anak di bawah 5 tahun (Fitrianda *et al.*, 2014).

Keaktifan ibu hadir ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Reihana dan Duarsa, 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan dari seorang Ibu, maka akan semakin tinggi pula seorang Ibu dalam memahami manfaat posyandu bagi balita nya. Begitu pun apabila seorang Ibu memiliki pengetahuan yang tinggi, maka kesadaran akan pelayanan kesehatan untuk balita nya akan semakin tinggi (Suharti, 2012). Pengetahuan seseorang sangat penting karena dapat membentuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Pengetahuan yang baik diperlukan agar dapat mempengaruhi keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu (Sativa, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis Kota Bogor mengingat posyandu adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan dan sebagai tempat pemantauan pertumbuhan bayi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai

balita di PKM Kayu Manis 2.428 orang. Sampel dalam penelitian ini didapatkan 106 ibu balita yang diambil secara *simple random sampling*. Variabel dependen adalah keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, sedangkan variabel independen adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Penelitian ini dilakukan di Posyandu PKM Kayu Manis Kota Bogor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner via google form. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*.

3. HASIL

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Univariat

Variabel	F	%
Umur Ibu		
1. 17-27 th	42	39,6
2. 28-38 th	51	48,1
3. 39-49 th	10	9,4
4. 50-60 th	3	2,8
Pekerjaan Ibu		
1. PNS/TNI/POLRI	2	1,9
2. Swasta	22	20,8
3. Wiraswasta	7	6,6
4. Ibu Rumah Tangga	75	70,8
Usia Balita		
1. 1-12 bulan	53	50
2. 13-24 bulan	20	18,9
3. 25-36 bulan	8	7,5
4. 37-48 bulan	9	8,5
5. 49-60 bulan	12	11,3
Jumlah Anak		
1. 1 anak	59	55,7
2. 2 anak	26	24,5
3. 3 anak	18	17,0
4. ≥4 anak	3	2,8
Jarak Rumah		
1. Sangat Dekat(1-10 m)	17	16,0
2. Dekat(10-50 m)	22	20,8
3. Sedang(50-100 m)	41	38,7
4. Jauh(>100 m)	26	24,5
Tingkat Pendidikan		
1. Dasar	15	14,2
2. Menengah	91	85,8
Pengetahuan		
1. Kurang	50	47,2
2. Baik	56	52,8
Keaktifan Ibu		
1. Tidak Aktif	67	63,2
2. Aktif	39	36,8

Berdasarkan hasil tabel 1 menggambarkan usia ibu 17-27 tahun berjumlah 42 ibu (39,6%), usia ibu 28-38 tahun merupakan jumlah terbanyak

dengan jumlah 51 ibu (48,1%), usia ibu 39-49 berjumlah 10 ibu (9,4%) dan usia ibu 50-60 tahun berjumlah 3 ibu (2,8%).

Pada distribusi pekerjaan ibu balita yang paling dominan adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 75 responden (70,8%), Swasta sebanyak 22 responden (20,8%), wirausaha sebanyak 7 responden (6,6%) dan pekerjaan ibu yang paling sedikit adalah PNS/TNI/POLRI dengan jumlah 2 responden (1,9%).

Pada usia balita 1-12 bulan adalah yang terbanyak dengan jumlah 53 balita (50%), usia balita 12-24 bulan berjumlah 20 balita (18,9%), usia balita 25-36 bulan berjumlah 8 balita (7,5%), usia balita 37-48 bulan berjumlah 9 balita (8,5%) dan usia balita 49-60 bulan berjumlah 12 balita (1,3%).

Jumlah anak yang dimiliki ibu balita yang paling dominan responden memiliki 1 anak sebanyak 59 responden (55,7%), memiliki 2 anak sebanyak 26 responden (24,5%), memiliki 3 anak sebanyak 18 responden (17%) dan memiliki ≥ 4 anak merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 3 responden (2,8%).

Jarak rumah ibu balita dengan posyandu yang paling dominan adalah sedang (50-100 meter) sebanyak 41 responden (38,7%), jauh (>100 meter) sebanyak 26 responden (24,5%), dekat (10-50 meter) sebanyak 22 responden (20,8%), dan sangat dekat (1-10 meter) merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 17 responden (16%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu di posyandu PKM Kayu Manis yang paling dominan responden berpendidikan menengah/tinggi sebanyak 91 responden (85,8%) dan berpendidikan rendah sebanyak 15 responden (14,2%).

Pada hasil distribusi pengetahuan ibu hampir merata antara pengetahuan baik

dan pengetahuan kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 responden (52,8%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 responden (47,2%).

Keaktifan ibu hadir dalam kegiatan posyandu di posyandu PKM Kayu Manis. Ibu yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 67 responden (63,2%) dan ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 39 responden (36,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan tingkat pendidikan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis Kota Bogor

Pendidikan	Keaktifan Ibu				Total	P value
	Tidak aktif		Aktif			
	n	%	n	%		
Dasar	7	46,7	8	53,3	15	0,253
Menengah/ tinggi	60	65,9	31	34,1	91	

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 7 (46,7%) memiliki tingkat pendidikan dasar dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 8 (53,3%) memiliki tingkat pendidikan dasar dan aktif dalam kegiatan posyandu. Sebanyak 60 (65,9%) berpendidikan menengah/ tinggi tetapi tidak aktif dan 31 (34,1%) berpendidikan menengah/tinggi dan aktif dalam posyandu. Sedangkan hasil uji *chi square* menunjukkan tidak adanya antara tingkat pendidikan ibu dengan keaktifan ibu dengan *p value* 0,253 (<0,05).

Tabel 3 Hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis Kota Bogor

Pengetahuan	Keaktifan Ibu				Total	P value
	Tidak aktif		Aktif			
	n	%	n	%		
Kurang	31	62,0	19	38,0	50	0,967
Baik	36	63,2	20	35,7	56	

Tabel 2 juga menunjukkan sebanyak 31 responden (62,0%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 19 responden (38,0%) memiliki pengetahuan kurang dan aktif dalam kegiatan posyandu. Sebanyak 36 responden (63,2%) memiliki pengetahuan baik namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 20 responden (35,7%) berpengetahuan baik dan aktif dalam mengikuti posyandu. Hasil dari uji analisis *Chi-square* menunjukkan $p = 0,967$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak adanya antara pengetahuan ibu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis Kota Bogor.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan Ibu tidak ada pengaruh dengan keaktifan ibu ke posyandu. Hasil analisis adanya pengaruh antara pendidikan Ibu dengan keaktifan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil nilai $p = 0,253$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pendidikan ibu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 106 responden sebanyak 7 responden (46,7%) memiliki tingkat pendidikan dasar dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 8 responden (53,3%) memiliki tingkat pendidikan dasar dan aktif dalam kegiatan posyandu. Sebanyak 60 responden (65,9%) memiliki tingkat pendidikan menengah/tinggi namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 31 responden (34,1%) berpendidikan menengah/tinggi aktif dalam mengikuti posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari, Ita (2015) yang didapatkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul dengan nilai $p = 0,848$. Menurut penelitian Mawarti *et.al* juga menyebutkan tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,133$. Namun berbeda dengan penelitian Maya, Feby Oni (2016) yang menyatakan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan ke posyandu.

Pada dasarnya semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang baik dapat bermanfaat untuk menyaring informasi yang diterima. Tingkat Pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya motivasi individu, tingkat ekonom dan sosial, motivasi orang tua terhadap anak, budaya (lingkungan sekitar) (Wa Ode Sulvia, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PKM Kayu Manis Kota Bogor yang sebagian responden mempunyai pendidikan menengah/tinggi seharusnya persentase keaktifan ibu balita ke posyandu tinggi, oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang pentingnya kehadiran balita untuk dilakukannya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dalam pencapaian target posyandu meningkat.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu dapat diketahui bahwa

H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis Kota Bogor yaitu p value 0,967 ($p > 0,05$).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 106 responden sebanyak 31 responden (62,0%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 19 responden (38,0%) memiliki pengetahuan kurang dan aktif dalam kegiatan posyandu. Sebanyak 36 responden (63,2%) memiliki pengetahuan baik namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 20 responden (35,7%) berpengetahuan baik dan aktif dalam mengikuti posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiasih *et.al* (2016) yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tingkat keaktifan ibu balita di pos pelayanan terpadu (posyandu) dengan uji *chi square* dengan p -value sebesar 0,443.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan budaya dari orang tua balita. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan dari Ibu dapat menjadi salah satu penyebab ibu tidak aktif dalam membawa balitanya ke posyandu, yang berujung dengan informasi gizi yang terbatas sehingga balita kurang mendapatkan gizi yang cukup (Wawan dan Dewi, 2011). Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai posyandu akan memilih untuk tidak membawa anaknya ke posyandu. Hal ini dikarenakan kepercayaan yang berkembang di masyarakat bahwa balita memiliki kekebalan terhadap penyakit apapun serta anak balita cenderung

memiliki ketakutan untuk diperiksa di Posyandu. (Farhat, 2018).

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di posyandu PKM Kayu Manis dengan memperhatikan tiga aspek yaitu tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang posyandu dan tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Dari hasil yang di dapat menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan ibu di Posyandu PKM Kayu Manis didapatkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar baik, yaitu menengah/tinggi sebanyak 91 responden (85,8%).

Sedangkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang posyandu menunjukkan bahwa hampir merata yaitu sebanyak 56 responden (52,8%) berpengetahuan baik dan 50 responden (47,2%) berpengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan tingkat pendidikan ibu dan juga keaktifan ibu dalam posyandu.

Keaktifan ibu hadir dalam kegiatan posyandu dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 67 responden (63,2%) ibu tidak aktif hadir dan 39 responden (36,8%) ibu aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan posyandu yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

Hasil uji *chi square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis dengan p -value sebesar 0,253 ($p > 0,05$). Hasil penelitian antara pengetahuan ibu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di PKM Kayu Manis juga tidak terdapat hubungan karena dalam hasil uji *chi square* didapatkan p -value sebesar 0,967 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Kementrian Kesehatan Masyarakat, (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementrian Kesehatan
- Farhat, Y, (2018). *Gambaran Partisipasi Ibu Balita Dan Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam*. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1),pp.25–27. doi:10.31602/ann.v5i1.1646
- Fitrianda *et al.*, (2014) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keaktifan Ibu Balita Pada Kegiatan Posyandu Di Desa Aneuk Paya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh
- Kemenkes RI, (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan K ader Posyandu*.
- Kemenkes RI, (2016). *Pedoman posyandu*.
- Kemenkes RI, (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), pp. 1689–1699.
- Maya, Feby Oni, (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Kelurahan Gili Timur Kecamatan Kamal Madura*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Mawarti, *et.al*, (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan
- Reihana dan Duarsa, (2012). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita Ke Posyandu*. Jurnal Kedokteran Yarsi 20 (3) : 143 - 157 (2012)
- Puspitasari, Ita, (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegal Tandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sativa, N. E, (2017). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman*. Universitas 'Aisyiyah. Program Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
- Suharti, (2012). *Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kunjungan ke Posyandu pada Ibu Pekerja di Banjarnegara Jawa Tengah*. Skripsi
- Sumiasih *et.al*, (2016). *Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita di Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)*. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Wa Ode Sulvia, L. O. N, (2020). *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kec Loghia Kab Muna*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 1(Pendidikan), p. 8
- Wawan A dan Dewi M, (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika